

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian, disajikan dalam bentuk simpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi bagi berbagai pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data mengenai strategi intervensi ekologis untuk mengembangkan lingkungan inklusif di kelompok bermain dan taman kanak-kanak yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Berbagai pihak terkait di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Bunga Bangsa belum sepenuhnya membangun lingkungan perkembangan inklusif, hal ini nampak dari:
 - a. Latar belakang orang tua peserta didik sangat beragam, mulai dari suku atau etnis, penghasilan, dan pendidikan. Dengan keberagaman tersebut, orang tua memiliki kebutuhan yang sama yaitu membutuhkan bantuan dalam peningkatan kapasitas pengasuhan anak.
 - b. Guru dan staf belum dapat memahami perannya sebagai pendidik di sekolah inklusif, yakni belum menegakkannya nilai-nilai dalam mengembangkan budaya inklusif
 - c. Kepala taman kanak-kanak sebagai pemimpin telah banyak menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan membangun lingkungan perkembangan inklusif, namun belum menetapkan kebijakan inklusif yang dapat membangun struktur peluang untuk mendukung keberagaman.
 - d. Guru dan staf belum dapat memahami dan mengaplikasikan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) untuk mengelola pembelajaran dalam praktek inklusif.

2. Strategi intervensi yang telah ada di KB/TK Bunga Bangsa untuk membangun lingkungan perkembangan inklusif adalah GENTA (Gerakan Orang Tua Asuh), *Parenting*, dan pelatihan guru yang kontennya masih umum, sehingga belum dapat mengembangkan semua indikator-indikator lingkungan perkembangan inklusif.
3. Strategi intervensi ekologi untuk membangun lingkungan perkembangan inklusif yang telah disusun melalui beberapa tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan dan kajian konseptual sehingga menjadikan draf intervensi hipotetik, tahap validasi ahli sehingga draf intervensi menjadi tervalidasi dan tahap uji coba lapangan sehingga menghasilkan strategi intervensi yang telah teruji. Sistematika strategi intervensi ini adalah (1) rasional, (2) deskripsi, (3) deskripsi kebutuhan dan asumsi, (4) tujuan, (5) prinsip-prinsip, (6) pihak yang terlibat, (7) strategi, dan (8) evaluasi dan indikator keberhasilan. Terdapat tiga struktur inti yang dibangun dalam strategi ini, yaitu:
 - a. Struktur kesempatan yang dikembangkan memberikan suatu kegiatan yang bertujuan memberi kesempatan bagi guru dan orang tua untuk (1) membuat suatu program individu bagi semua peserta didik; (2) penanaman nilai-nilai inklusif melalui dongeng dan permainan ular tangga inklusif; (3) mengajak para orang tua untuk mengajar di kelas; dan (4) memberi kesempatan kepada para ayah untuk bermain bersama dan lebih memahami pengasuhan dan pendidikan anak mereka.
 - b. Struktur dukungan yang diberikan melalui pembuatan modul yang di isi oleh orang tua dan dievaluasi oleh guru di sekolah.
 - c. Sistem penghargaan diberikan dalam bentuk sertifikat untuk orang tua, pujian, pin dan tanda bintang bagi peserta didik.
4. Secara umum, pemberian intervensi ekologis memiliki dampak positif dalam membangun lingkungan perkembangan inklusif di KB/TK Bunga Bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya indikator – indikator lingkungan perkembangan inklusif. Hanya satu indikator yang belum terbangunnya

yaitu fasilitas yang dapat diakses oleh semua. Dampak penerapan strategi intervensi setiap kegiatan secara khusus akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Dampak intervensi individu untuk semua bagi orang tua adalah anak bahagia ketika orang tuanya terlibat di sekolah. Orang tua juga lebih memahami anak melalui asesmen yang dilakukan bersama dengan guru, lebih berempati dengan guru, memahami relasi sosial anak di sekolah, dan aspek-aspek perkembangan berkembang lebih baik. Bagi guru dampak intervensi individu bagi semua adalah perubahan perilaku orang tua khususnya ayah yang turut aktif dalam pendidikan. Orang tua juga dinilai lebih paham akan makna pendidikan anak usia dini dan lebih peduli dengan pendidikan anak, sehingga guru dapat lebih mudah dalam asesmen peserta didik sehingga pembelajaran lebih beragam (guru lebih kreatif), merasakan bentuk kolaborasi yang lebih baik dengan orang tua, dan berkembangnya nilai-nilai inklusif.
- b. Dampak penanaman nilai-nilai inklusif adalah guru lebih yakin dalam berkomunikasi dengan orang tua karena permainan telah disediakan. Guru ikut bermain saat jam istirahat sehingga mengurangi *bullying* dan dapat memetakan pembelajaran yang berbeda, dan orang tua merasakan dampak positif bagi perkembangan anak.
- c. Dampak Bunda mengajar adalah orang tua bahagia turut serta dalam proses pendidikan anaknya. Walaupun pada awalnya kebingungan, orang tua dapat melihat keadaan anak di kelas secara langsung, lebih menghargai upaya guru, dan orang tua tidak lagi menuntut yang berlebihan pada hasil belajar anak.
- d. Dampak bertualang bersama ayah adalah ayah lebih peduli pada kesulitan yang dialami oleh anak, ayah lebih perhatian, dan mau meluangkan waktu untuk terlibat di sekolah.

B. Implikasi

Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan inklusif di kelompok bermain dan taman kanak-kanak, strategi ini dapat diterapkan dalam beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh guru dan orang tua, hampir semua peserta didik memiliki hambatan dalam pencapaian tugas perkembangannya. Untuk itu, strategi intervensi yang bersifat individu tidak hanya untuk ABK namun sebaiknya diberikan kepada semua peserta didik berdasarkan kebutuhan mereka yang berbeda.
2. Keterlibatan orang tua secara langsung dalam pendidikan peserta didik menjadikan mereka lebih paham dan peduli pada pendidikan dan mau mengeluarkan segala potensi bagi pendidikan inklusif yang dapat diakses oleh anak-anak mereka.
3. Strategi kolaborasi dengan melibatkan berbagai pihak yang telah dibagikan dalam penelitian ini dapat menciptakan masyarakat inklusif yang merupakan cita-cita besar dari pendidikan inklusif.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi diberikan kepada berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Guru dan Kepala Taman Kanak – kanak
 - a. Kelompok bermain dan taman kanak-kanak merupakan gerbang awal peserta didik masuk pada lembaga pendidikan setelah keluarga. Berdasarkan hasil asesmen pada kegiatan intervensi untuk semua, hampir semua peserta didik memiliki hambatan dalam aspek-aspek perkembangannya. Untuk itu, asesmen merupakan kunci awal sebelum pemberian intervensi pada peserta didik agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan optimal. Diharapkan kepala taman kanak-kanak dapat meningkatkan kapasitas guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik.
 - b. Agar lebih memudahkan dalam berkolaborasi dengan orang tua, guru dan kepala sekolah dapat memberikan intervensi yang lebih konkret dalam

pengasuhan bagi anak mereka, dengan melihat latar belakang pendidikan orang tua yang beragam.

- c. Banyak potensi yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Guru dan kepala TK dapat memanfaatkan berbagai sumber daya sekitar untuk memudahkan pihak sekolah dalam membangun lingkungan perkembangan inklusif, seperti orang tua, tokoh masyarakat, alam sekitar, dan masyarakat yang lebih luas.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam Permendikbud no. 111 tahun 2014, posisi guru bimbingan dan konseling tidak ditegaskan keberadaannya di Taman Kanak-kanak namun keberadaan guru bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak sangat dibutuhkan guna menciptakan lingkungan perkembangan yang inklusif dan dapat memfasilitasi pihak sekolah dan masyarakat untuk dapat berkolaborasi.

3. Orang Tua

Pihak sekolah membutuhkan masukan dari orang tua dalam asesmen kebutuhan dan pemberian intervensi yang sesuai dengan potensi lingkungan rumah. Orang tua lebih membuka diri dalam berkolaborasi dengan guru dan kepala TK dalam pendidikan anak yang lebih holistik agar aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.

4. Pengambil Kebijakan

- a. Pentingnya kehadiran guru Bimbingan dan Konseling di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak dalam membantu guru untuk memberikan asesmen guna menganalisis kebutuhan peserta didik dan sebagai pihak yang dapat memfasilitasi kolaborasi kepala Taman Kanak-kanak, guru dan orang tua agar tercapainya perkembangan peserta didik yang optimal. Untuk itu dibutuhkan kerangka undang-undang yang melegalkan kehadiran guru Bimbingan dan Konseling pada seting Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.
- b. Indikator yang belum berkembang setelah pemberian intervensi adalah fasilitas yang dapat diakses oleh semua. Masih ada tangga penghubung

yang akan menghambat peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik. Keterbatasan lahan dan keterbatasan finansial Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak karena pada umumnya milik yayasan membutuhkan peran serta pemerintah dan masyarakat untuk turut membantu penyediaan fasilitas yang aksesibel.

5. Peneliti Selanjutnya

- a. Mengkaji lebih dalam peran guru pembimbing sebagai konsultan dalam menerapkan pendidikan inklusif di Taman Kanak-Kanak. Kurikulum di taman kanak-kanak yang fleksibel sering kali menjadi tidak sesuai tujuan ketika terdapat isu-isu terkini di masyarakat. Kehadiran guru pembimbing dibutuhkan untuk menjaga nilai-nilai dalam pendidikan anak usia dini.
- b. Indikator pendidikan inklusif yang sangat banyak dapat diperdalam setiap dimensinya untuk dikaji, sehingga proses pengumpulan data atau pengamatan dapat lebih terfokus dan analisis data yang didapat akan lebih tajam.
- c. Pendidikan inklusif merupakan tujuan pendidikan dunia untuk tahun 2030. Salah satu strategi yang ditawarkan peneliti, yaitu kegiatan pembuatan “Intervensi Individu untuk Semua” dapat diujicobakan di satuan pendidikan lain.
- d. Kegiatan praktek pengajaran di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak membutuhkan berbagai media penunjang untuk memudahkan peserta didik memahami nilai-nilai inklusif yang disampaikan guru. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan mengembangkan media dalam penanaman nilai-nilai inklusif agar lebih variatif dan memiliki manfaat yang lebih dalam.
- e. Lokasi penelitian yang terletak di wilayah kecamatan Kramat Jati memiliki keragaman budaya yang menarik untuk dikaji. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji dengan menggunakan metode etnografi nilai-nilai inklusif yang ada dari berbagai budaya seperti Betawi, Arab, Jawa, Sunda dan budaya lain di lokasi tersebut.